

**PEMBINGKAIAN ISU DAMPAK EKONOMI AKIBAT BANJIR BESAR
DI WILAYAH ACEH PADA MEDIA KOMPAS.COM.
(ANALISIS FRAMING ROBERT M. ENTMAN TERHADAP
PEMBERITAAN DAMPAK EKONOMI BANJIR BESAR DI ACEH PADA
KOMPAS.COM PERIODE NOVEMBER-DESEMBER 2025)**

Denaya Ratu Felisha

Universitas Padjadjaran

denayaratu5@gmail.com

Ika Merdekawati Kusmayadi

Universitas Padjadjaran

i.m.kusmayadi@unpad.ac.id

Gumgum Gumilar

Universitas Padjadjaran

gumgum.gumilar@unpad.ac.id

ABSTRACT

The major flood that occurred in Aceh in November-December 2025 not only caused physical damage but also generated significant economic impacts on society through disrupted economic activities, damaged infrastructure, affected agricultural sectors, and threats to food security. The media plays an important role in shaping public understanding of disasters through the process of constructing reality in news coverage. This study aims to analyze how Kompas.com frames the economic impacts of the major flood in Aceh using Robert M. Entman's framing model. This research employed a qualitative method with a constructivist paradigm and a framing analysis approach. The data consisted of five Kompas.com news articles published during November-December 2025, selected through purposive sampling based on their relevance to the issue of the flood's economic impacts. Data analysis was conducted using four framing elements proposed by Entman: define problem, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The findings indicate that Kompas.com framed the Aceh flood as a socio-economic issue influenced by both natural and structural factors, while positioning affected communities as groups requiring recovery support. This study concludes that the media plays a role in constructing disaster realities through the selection and emphasis of issues, with important implications for strengthening disaster mitigation and long-term prevention coverage.

Keywords: *Framing Analysis, Kompas.com, Economic Impact, Flood Aceh, Robert M. Entman.*

ABSTRAK

Banjir besar di Aceh pada November-Desember 2025 tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat melalui gangguan aktivitas usaha, kerusakan infrastruktur, terganggunya sektor

pertanian, serta ancaman ketahanan pangan. Media memiliki peran dalam membentuk pemahaman publik mengenai suatu bencana melalui proses konstruksi realitas dalam pemberitaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai dampak ekonomi akibat banjir besar di wilayah Aceh menggunakan model *framing* Robert M. Entman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan analisis *framing*. Data penelitian berupa lima berita Kompas.com periode November-Desember 2025 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansinya terhadap isu dampak ekonomi banjir. Analisis data dilakukan melalui empat elemen *framing* Entman, yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai banjir Aceh sebagai persoalan sosial-ekonomi yang dipengaruhi faktor alam dan struktural, dengan masyarakat terdampak sebagai kelompok yang membutuhkan dukungan pemulihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media berperan dalam membentuk konstruksi realitas bencana melalui pemilihan dan penonjolan isu, serta memiliki implikasi penting bagi penguatan pemberitaan mengenai mitigasi dan pencegahan bencana jangka panjang.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Kompas.com, Dampak Ekonomi, Banjir Aceh, Robert M. Entman.*

A. PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan secara konsisten menimbulkan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat terdampak (BNPB, 2024). Pada akhir tahun 2025, banjir besar melanda berbagai wilayah di Pulau Sumatera, termasuk Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Luasnya wilayah terdampak serta tingginya jumlah korban jiwa dan pengungsi menjadikan peristiwa ini bencana berskala regional yang memberikan tekanan besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Aceh menjadi salah satu wilayah yang mengalami dampak paling signifikan. Banjir menyebabkan rusaknya infrastruktur jalan dan jembatan, terendamnya lahan pertanian, terganggunya aktivitas perdagangan, hingga lumpuhnya akses distribusi barang. Menurut CELIOS (2025), kerugian ekonomi akibat banjir di Aceh diperkirakan mencapai Rp2,2 triliun nilai tertinggi dibandingkan provinsi lain di Sumatera yang terdampak. Kondisi ini semakin serius mengingat sebagian besar masyarakat Aceh masih bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan lokal sebagai sumber utama pendapatan (BPS, 2024).

Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman publik mengenai suatu bencana. Berger dan Luckmann (1966) dalam teori konstruksi sosial menegaskan bahwa realitas bukan sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui konstruksi sosial. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam mengonstruksi realitas melalui cara pemberitaan yang ditampilkan, termasuk pemilihan fakta, penggunaan bahasa, serta penekanan pada aspek tertentu (Eriyanto, 2002).

Kompas.com sebagai salah satu portal berita nasional terkemuka di Indonesia cukup aktif memberitakan banjir besar di Aceh pada akhir tahun 2025, khususnya

terkait dampak ekonomi yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai isu dampak ekonomi akibat banjir besar di wilayah Aceh pada periode November-Desember 2025 menggunakan model *framing* Robert M. Entman (1993) yang mencakup empat elemen yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Penelitian terdahulu mengenai banjir Sumatera dari sisi *framing* (Dharmika & Widaswara, 2025) belum menempatkan dampak ekonomi sebagai fokus utama, sementara kajian dampak sosial ekonomi banjir (Anwar et al., 2022; Santri et al., 2020) belum menyentuh aspek *framing* media. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai dampak ekonomi banjir Aceh pada November-Desember 2025, melalui empat pertanyaan yaitu bagaimana media mendefinisikan masalah, faktor penyebab yang ditonjolkan, penilaian moral yang ditampilkan, serta solusi yang direkomendasikan terhadap dampak ekonomi banjir tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas bukanlah sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, serta penafsiran individu (Berger & Luckmann, 1966). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana Kompas.com mengonstruksi realitas bencana melalui pemberitaan yang dihasilkan. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert M. Entman (1993). Objek penelitian berupa teks berita Kompas.com yang membahas dampak ekonomi banjir di Aceh pada periode November-Desember 2025.

Subjek penelitian adalah media online Kompas.com, sedangkan objek penelitian adalah pemberitaan mengenai dampak ekonomi akibat banjir besar di wilayah Aceh periode November-Desember 2025. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berita yang secara spesifik membahas dampak ekonomi akibat banjir, seperti kerugian ekonomi, gangguan aktivitas usaha, kerusakan infrastruktur ekonomi, hambatan distribusi, serta dampak terhadap ketahanan pangan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menganalisis lima berita Kompas.com yang berkaitan dengan isu dampak ekonomi banjir Aceh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan teks berita dari laman Kompas.com. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan empat perangkat *framing* Robert M. Entman, yaitu *define problem* untuk melihat bagaimana masalah didefinisikan, *diagnose causes* untuk mengetahui penyebab yang ditampilkan, *make moral judgement* untuk melihat penilaian yang diberikan media, serta *treatment recommendation* untuk menganalisis solusi yang ditawarkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *framing* menggunakan model Robert M. Entman, Kompas.com cenderung menggambarkan banjir di Aceh tidak hanya sebagai bencana alam, tetapi juga sebagai masalah ekonomi yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat. Berikut ini dijelaskan hasil analisis keempat elemen *framing* dari kelima berita yang menjadi objek penelitian.

1. Pendefinisian Masalah (*Define Problem*)

Kompas.com secara konsisten mendefinisikan banjir Aceh melalui angka kerugian dan kebutuhan pemulihan, seperti kebutuhan anggaran Rp25,41 triliun akibat 37.546 rumah warga di Provinsi Aceh mengalami kerusakan, maupun perbandingan kerugian Rp2,04 triliun dengan PNPB tambang. Selain kerugian material, media juga mendefinisikan banjir sebagai ancaman ketahanan pangan jangka panjang dan tekanan terhadap debitur KUR. Pola ini sejalan dengan Romli (2018) bahwa nilai berita meningkat seiring luasnya dampak yang dirasakan, serta dengan World Bank (2021) dan Mutiani dkk. (2024) mengenai dampak ekonomi jangka panjang bencana terhadap masyarakat.

2. Perkiraan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Penyebab bencana tidak hanya dikaitkan dengan faktor alam, tetapi juga kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia tambang ilegal, deforestasi, dan alih fungsi lahan, termasuk perubahan 70% kawasan DAS Peusangan dari hutan menjadi permukiman dan perkebunan. Pada berita debitur KUR, sumber masalah ditempatkan pada terganggunya aktivitas ekonomi sebagai *force majeure*, bukan kelalaian pribadi. Temuan ini sejalan dengan Zayed et al. (2024) mengenai kerentanan lingkungan, serta mencerminkan proses eksternalisasi dalam teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann (1966), yaitu seleksi media atas aspek tertentu untuk menjelaskan suatu peristiwa.

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Kompas.com memosisikan masyarakat terdampak petani, pelaku usaha kecil, dan debitur KUR sebagai pihak paling dirugikan dan layak memperoleh dukungan pemerintah. Penilaian ini ditegaskan melalui perbandingan bahwa manfaat ekonomi tambang jauh lebih kecil dibanding kerugian banjir, serta kategorisasi banjir sebagai bencana katastrofik yang berdampak jangka panjang sejalan dengan Allaire (2018). Konsistensi penilaian semacam ini mencerminkan proses objektivasi (Berger & Luckmann, 1966) sekaligus prinsip jurnalisme bencana yang menekankan keberpihakan pada aspek kemanusiaan korban (Dewan Pers, 2008; UNESCO, 2017).

4. Rekomendasi Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)

Solusi yang ditonjolkan didominasi langkah jangka pendek, koordinasi antarlembaga, pemulihan infrastruktur, serta restrukturisasi dan penghapusan utang KUR sejalan dengan Qaiyim Asy'ari (2018) dan Yaskinul Anwar dkk. (2022). Solusi struktural jangka panjang, seperti moratorium izin tambang dan perlindungan kawasan hulu, hanya menonjol pada berita mengenai PNPB tambang dan ketahanan pangan, sejalan dengan temuan Dharmika dan Widaswara (2025). Dominasi solusi jangka pendek ini mengindikasikan bahwa perhatian media pada mitigasi struktural masih relatif terbatas dibanding pemulihan ekonomi.

5. Konstruksi Realitas Banjir Aceh sebagai Persoalan Ekonomi

Secara keseluruhan, keempat elemen *framing* tersebut memperlihatkan bahwa Kompas.com membangun realitas banjir Aceh melampaui dimensi bencana alam. Mengacu pada Berger dan Luckmann (1966), proses ini berlangsung melalui eksternalisasi (pemilihan fakta dan narasumber), objektivasi (penyajian berulang yang membentuk gambaran konsisten), hingga internalisasi oleh publik bahwa banjir Aceh adalah persoalan sosial-ekonomi yang menuntut penanganan pemerintah. Pola ini juga mencerminkan peran media pada fase pascabencana (BNPB, 2017; Nazaruddin, 2007), meski penekanan pada solusi jangka pendek menunjukkan ruang bagi pemberitaan untuk lebih mendalami dimensi mitigasi dan pencegahan jangka panjang

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis

Elemen Framing	Temuan dalam Pemberitaan Kompas.com
<i>Define Problem</i>	Banjir Aceh dibingkai sebagai masalah ekonomi melalui penonjolan kerugian Rp2,04 triliun, kebutuhan pemulihan Rp25,41 triliun, tekanan debitur KUR, ancaman pangan, serta gangguan aktivitas ekonomi masyarakat.
<i>Diagnose Causes</i>	Dampak banjir dikaitkan dengan faktor alam dan struktural, seperti curah hujan tinggi, kerusakan lingkungan, tambang ilegal, deforestasi, alih fungsi lahan, dan lemahnya tata kelola lingkungan.
<i>Make Moral Judgement</i>	Masyarakat terdampak (petani, nelayan, pelaku usaha, debitur KUR) diposisikan sebagai pihak paling dirugikan, sementara pemerintah dipandang memiliki tanggung jawab dalam pemulihan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi yang ditampilkan meliputi bantuan pemerintah, pemulihan infrastruktur, restrukturisasi KUR, serta upaya jangka panjang berupa perbaikan tata kelola lingkungan dan mitigasi bencana.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Kompas.com membingkai dampak ekonomi akibat banjir besar di Aceh pada periode November-Desember 2025 sebagai persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan bencana alam, tetapi juga sebagai masalah sosial-ekonomi yang berdampak luas terhadap masyarakat. Berdasarkan analisis *framing* Robert M. Entman, Kompas.com mendefinisikan banjir sebagai krisis ekonomi melalui penonjolan kerugian material, gangguan aktivitas ekonomi, ancaman ketahanan pangan, serta kebutuhan pemulihan. Penyebab masalah dibingkai melalui perpaduan faktor alam dan struktural, seperti curah hujan tinggi, kerusakan lingkungan, dan lemahnya pengelolaan wilayah. Selain itu, masyarakat terdampak diposisikan sebagai kelompok yang paling mengalami kerugian dan

membutuhkan dukungan, sementara solusi yang ditampilkan lebih banyak berfokus pada pemulihan pascabencana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com membangun konstruksi realitas mengenai dampak ekonomi banjir Aceh melalui empat elemen *framing* Robert M. Entman, yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi, khususnya analisis *framing* media dalam konteks jurnalisme bencana, dengan memperlihatkan bahwa media memiliki peran dalam membentuk pemahaman publik melalui proses seleksi dan penonjolan isu tertentu. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi media untuk tidak hanya berfokus pada dampak dan pemulihan bencana, tetapi turut memperkuat pemberitaan mengenai mitigasi serta pencegahan risiko jangka panjang.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada ruang lingkup objek yang hanya menganalisis lima berita Kompas.com dalam periode November-Desember 2025, sehingga belum dapat menggambarkan keseluruhan pola pemberitaan media mengenai dampak ekonomi akibat bencana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan beberapa media, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan pendekatan analisis lain agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi media terhadap isu bencana dan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allaire, M. (2018). *Disaster loss and poverty: The long-term impacts of natural hazards on vulnerable communities*.
- Anwar, Y., Setyasih, I., Ningrum, M. V. R., & Jedo, A. (2022). Dampak bencana banjir terhadap ekonomi masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
- Arif, A. (2010). *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme: Kesaksian dari Tanah Bencana*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). *Data Informasi Bencana Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BNPB.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2024*. Banda Aceh: BPS Aceh.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- BNPB. (2026). *Dampak Bencana Terhadap Ekonomi Indonesia (Bagian 1)*.
- CELIOS. (2025, November 30). *Dampak Kerugian Ekonomi Bencana Banjir Sumatera*.
- Dewan Pers. (2008). *Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta: Dewan Pers.
- Dharmika, I. G., & Widaswara, R. Y. (2025). Analisis framing media Kompas terkait banjir di Sumatra. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 6(2), 82–85.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

- Kementerian Keuangan. (2018). *Evaluasi Ekonomi Pasca Bencana Tsunami Aceh 2004*. Republik Indonesia.
- Kompas.com. (2025). *Banjir di Aceh, Pemerintah Didorong Pulihkan Alam Pascabencana*. Kompas.com.
- Kompas.com. (2025). *Kerugian Banjir Sumatera Capai Rp6,8 Triliun*. Kompas.com.
- Kompas.com. (2025). *KLH Sebut Banjir Sumatera Jadi Bukti Dampak Perubahan Iklim*. Kompas.com.
- Nazaruddin, M. (2007). *Jurnalisme Bencana: Berita dan Konstruksi Makna Bencana*.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*.
- Santri, S., Apriyanto, E., & Utama, S. P. (2020). Dampak sosial ekonomi dan estimasi kerugian ekonomi akibat banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(2).
- Sulaiman, & Tripa, S. (2020). *Dinamika Kebencanaan dan Pemulihan Sosial-Ekonomi Pasca-Tsunami Aceh*. Bandar Publishing.
- World Bank. (2021). *The Economics of Disaster Risk, Resilience and Recovery*.